



# Providing Rewards as a Strategy for Increasing Social Skills for Madrasah Ibtidaiyah Students

## Pemberian Reward Sebagai Strategi Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Nur'im Septi Lestari dan Nining Puji Lestari  
IAIN Fattahul Muluk Papua

### OPEN ACCESS

ISSN 2579-5813 (online)

Edited by:

Moch. Bahak Udin By Arifin

Reviewed by:

Agus Budiman, Mohd Aderi Che Noh

\*Correspondence:

Nur'im Septi Lestari  
[nurimsepti@gmail.com](mailto:nurimsepti@gmail.com)

Received: 3 September 2022

Accepted: 6 September 2022

Published: 29 October 2022

Citation:

Nur'im Septi Lestari dan Nining Puji Lestari (2022) GIVING REWARDS AS A STRATEGY FOR ENHANCEMENT OF SOCIAL SKILLS FOR STUDENTS IN CLASS 3 AND CLASS 4 MIS MIFTAHUL FALAH TUBAN

Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School. 6:2.

doi:

10.21070/madrosatuna.v6i2.1573

MI students are children aged 6-12 years where at this age the period of growth and development determines the maturity of the class both in terms of physical, mental and intelligence. Children are expected to be able to grow and develop according to their age stage which includes aspects of cognitive development, language, art, physical motoric, social emotional as well as religious and moral values. So that children need education in stages and continuously. Social skills are one aspect of development that must be possessed by children so that children can interact and socialize properly in their environment according to applicable norms. But in reality there are still many children who have low social skills. This study uses a qualitative descriptive research type involving students and teachers, the subject of this research is MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban students, the data collection method is by observation, interviews and documentation. The results of this study were that the initial condition of MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban students showed that of the 83 students, 12 students had a low level of social skills. Giving rewards is effective in increasing students' social skills, this is shown by changes in the behavior and words of students with low social skills, getting better when rewards are no longer given. Efforts to improve students' social skills through the application of giving rewards at MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban include planning containing RPPH, implementation containing opening learning activities, core activities, and evaluation activities on indicators of developmental aspects, and closing activities, and the last is an evaluation of the implementation reward which includes the form of the reward, the time of giving the reward and the strategy for implementing the reward. The effectiveness of giving rewards in an effort to improve students' social skills is shown by changes in students' behavior and speech for the better

**Keywords:** Strategy, Social Skills, Reward, Student

Siswa MI adalah anak yang berada pada usia 6-12 tahun dimana pada usia ini masa pertumbuhan dan perkembangannya menentukan kedewasaannya kelas baik dari segi fisik mental maupun kecerdasan. Anak diharapkan mampu tumbuh dan berkembang sesuai tahap usianya yang meliputi aspek perkembangan kognitif, bahasa, seni, fisik motoric, sosial emosional serta Nilai Agama dan Moral. Sehingga anak membutuhkan pendidikan secara berjenjang dan berkesinambungan. Keterampilan sosial merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dimiliki oleh anak supaya anak dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik dilingkungannya sesuai norma yang berlaku. Namun kenyataannya masih banyak anak yang memiliki keterampilan sosial rendah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan siswa dan guru, subjek penelitian ini adalah Siswa MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban, metode pengumpulan datanya adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Kondisi awal siswa MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban menunjukkan dari 83 siswa, 12 siswa tingkat keterampilan sosialnya masih rendah. Pemberian reward efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa hal ini di tunjukkan dengan perubahan perilaku dan perkataan siswa berketerampilan sosial rendah, menjadi lebih baik di saat reward tidak lagi di berikan. Upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui penerapan pemberian reward di MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban meliputi perencanaan yang berisi RPPH, pelaksanaan berisi kegiatan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan evaluasi terhadap indikator aspek perkembangan, dan kegiatan penutup, serta yang terakhir adalah evaluasi terhadap penerapan reward yang meliputi bentuk reward, waktu pemberian reward dan strategi penerapan reward. Efektivitas pemberian reward dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku dan perkataan siswa menjadi lebih baik.

**Kata Kunci:** Strategi, Keterampilan Sosial, Reward, Siswa..

## PENDAHULUAN

Pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keteampilan. Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat mengha silkan perubahan tingkah laku. Proses belajar pada diri anak dimulai dari setelah dilahirkan, proses dari hasil pembelajaran yang diperoleh itulah yang kan menjadi bekal kehidupannya. Jalur pendidikan yang diperoleh anak secara berjenjang dan berkesinambungan menentukan kualitas anak di masa datang. Pengembangan keterampilan sosial siswa, akan membantu membangun proses berfikir rasional dan memahami dirinya sendiri dan orang lain.

Anak-anak akan lebih siap menghadapi masalah kehidupan. Dengan keterampilan sosial anak dapat menahan emosi ketika sedang marah sehingga tidak mengucapkan perkataan- perkataan yang kotor dan menyakiti orang lain. (Widiastuti, 2018) Sehingga bukan hanya cerdas kognitifnya tetapi juga cerdas mentalnya, karena pada dasarnya setiap anak akan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, dan menjadi makhluk sosial. Namun pada kenyataannya masih banyak anak yang tidak bisa bersosialisasi dengan baik. Oleh karena itu anak harus memiliki keterampilan sosial agar dapat berperilaku, berbuat, dan bersikap yang memberikan kenyamanan pada orang yang berada disekitarnya. Jadi Pendidikan yang diberikan oleh sebuah lembaga pendidikan itu mendidik siswa seutuhnya supaya menjadi pribadi yang tangguh. (Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Made Prastini et al., 2014)

Pendidikan siswa seorang guru harus bisa memberikan pendidikan yang seimbang antara kecerdasan mental dan intelektual yang mencakup enam segi perkembangan yang meliputi kognitif, Bahasa, Nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional, Seni, dan fisik motoric (Hadi, 2021). Pembelajaran yang dilakukan pada siswa diharapkan mampu menstimulasi supaya pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai pada tahap usianya, sehingga jika terjadi keterlambatan atau penyimpangan yang terjadi pada siswa bisa segera ditindak lanjuti, karena perkembangan dan pertumbuhan setiap anak itu berbeda yang disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor lingkungan(keluarga, masyarakat) sehingga muncullah perbedaan pada masing- masing anak atau lebih sering disebut perbedaan individu, sesuai firman Allah: katakanlah :Tiap-tiap orang berbuat menurut keadannya masingmasing, maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya.(Q.S Al-Isra:84).

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ۗ ۸٤ (الاسراء/17:84)

Terjemah Kemenag 2019 84. Katakanlah (Nabi Muhammad), Setiap orang berbuat sesuai dengan

pembawaannya masing-masing. Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Al-Isra'/17:84)

Dari perbedaan individu itulah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti siswa siswa yang berada di MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban dalam aspek perkembangan Sosial. dan Emosionalnya tepatnya keterampilan sosialnya, meskipun para guru di lembaga ini telah memberi contoh dengan pembiasaan-pembiasaan sikap dan perkataan yang baik, namun masih ada sebagian siswa yang kurang berkembang segi sosial emosionalnya dalam pergaulan khususnya, dalam hal pembicaraan, masih adanya anak berbicara dengan kata - kata yang kasar dan kotor, menurut peneliti hal ini perlu dibenahi supaya tidak menjadi karakter dan kebiasaan yang tidak baik bagi anak, karena Rasulullah bersabda yang artinya Selamatnya orang adalah ketika pandai menjaga lisannya. sehingga hal ini perlu adanya satu tindakan supaya anak- anak ini bisa merubah kebiasaan buruknya.

Jumlah siswa di MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban ini ada 84 siswa, terdapat 44 siswa yang masih berkebiasaan mengucapkan kata-kata kotor. Siswa yang suka mengucapkan kata-kata kotor itu biasanya ketika mereka sedang bercanda, berebut mainan atau ketika sedang bertengkar dengan temannya. Dugaan sementara adalah siswa-siswa ini sering berbicara kasar dan kotor karena pergaulan mereka di rumah dengan anak-anak yang usianya lebih tua dari mereka, sehingga mereka cenderung meniru sehingga menjadi pembiasaan. Salah satu sifat siswa adalah merasa senang ketika dipuji, diperhatikan dan diberi sesuatu (sikap egosentris), ketika peneliti mengamati anak anak di lembaga ini ketika mereka mengucapkan kata - kata kotor guru hanya menegur saja, tanpa ada tindakan sehingga anak yang terbiasa berkata kasar dan kotor masih mengulangi lagi.

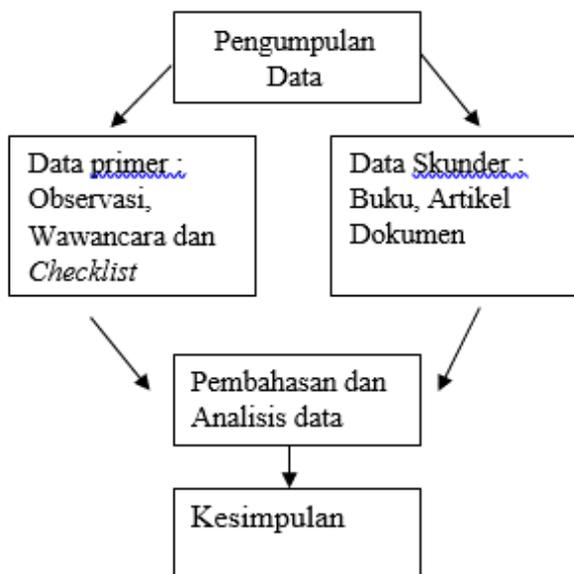
Di sini peneliti menggunakan reward untuk memberikan motivasi pada siswa-siswa yang sering berbicara kotor untuk meminimalisir perkataannya, sehingga perlahan kebiasaan buruk ini bisa hilang. Untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, peneliti menggunakan istilah modifikasi perilaku pada siswa dengan penggunaan reward, dengan penggunaan reward ini diharapkan mampu memotivasi siswa untuk meninggalkan perilaku atau perkataan yang tidak baik, sehingga siswa-siswa yang berketerampilan sosial rendah bisa berkembang aspek sosialnya dengan baik.

Reward atau penghargaan merupakan penguatan positif sebagai stimulus yang dapat meningkatkan terjadinya pengulangan tingkah laku. Dengan adanya reward dalam upaya peningkatan keterampilan sosial diharapkan anak tidak akan mengulangi perkataan yang kasar dan kotor dan dapat meningkatkan tingkah laku yang baik, jika anak berinteraksi dan berkomunikasi dengan tutur bahasa yang baik maka keterampilan sosial anak akan terbentuk dengan baik.. Reward bisa menjadi motivasi bagi anak untuk melakukan perbuatan yang sama atau perbuatan lebih baik lagi. (Putri et al., 2021) Reward bisa berupa kata, kalimat, mimik dan gerakan badan, sentuhan, benda atau barang, kegiatan yang

menyenangkan, penghormatan, dan perhatian penuh. Reward (penghargaan) merupakan cara untuk menunjukkan pada anak bahwa ia telah melakukan hal yang baik yang menyatakan bahwa penghargaan diberikan jika anak melakukan sesuatu yang baik, reward dapat mendorong anak lebih termotivasi untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hukuman. Oleh karena itu, reward perlu diberikan kepada anak dalam upaya peningkatan keterampilan sosial anak.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif gambaran atau deskripsi secara sistematis akurat dan faktual, mengenai efektivitas serta penerapan strategi dalam permasalahan yang di temukan. Dengan alasan, penelitian kualitatif yang ditekankan adalah makna, penalaran, definisi suatu kondisi tertentu, hal-hal yang diteliti berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, Penelitian kualitatif data bersifat deskriptif, baik berupa fenomena yang dikategorikan atau dalam bentuk yang lain seperti: dokumen, foto, dan catatan –catatan saat melakukan penelitian di lapangan serta penulis tidak mengambil jarak dengan yang diteliti, karena subjek yang diteliti merupakan bagian dari tanggung jawab peneliti. Bagan penelitian ini, Gambar 1.1 :



Jumlah Keseluruhan kelas 3 dan 4 adalah 35 siswa. Pembagiannya kelas 3 berjumlah 16 siswa dan kelas 4 berjumlah 19. Peneliti menggunakan sample 12 siswa dari dua kelas tersebut. Teknik sample menggunakan random sampling. Sedangkan teknik pengukuran data menggunakan skala pengukuran Guttman. Skala guttman memiliki 2 macam skor yaitu ada dan tidak yang memiliki nilai 1 dan 0 tapi penelitian ini menggunakan MB : Mulai Berkembang BSH : Berkembang Sesuai Harapan.

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan atau tempat berlangsung nya dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diinginkan. Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah di MIS

Miftahul Falah Sendang Senori Tuban, peneliti mengambil lokasi ini berdasarkan pertimbangan, peneliti sudah beberapa kali observasi di MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban. Cara peneliti mencari data menggunakan 3 teknik yaitu wawancara, observasi dan Checklist

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial

Memiliki keterampilan sosial yang baik adalah dambaan setiap orang tua terhadap anaknya, keterampilan sosial yang baik akan mencerminkan baik pula pribadi seorang anak. Menjadi pribadi yang baik menjadi bekal siswa dalam hidup berdampingan dengan masyarakat, (Jaelani, 2015) sehingga siswa dapat bersosialisasi dengan baik dimanapun dan kapanpun di lingkungan sosialnya. Di sinilah peran guru di sekolah diperlukan untuk membentuk keterampilan sosial yang baik pada siswa-siswanya, kegiatan peningkatan keterampilan sosial di sekolah ini menggunakan metode pemberian reward.(Redana, 2019) siswa untuk mengucapkan kata maaf, tolong, dan terimakasih, membiasakan sabar menunggu giliran serta pembiasaan mengucap asmaul husna sebelum pembelajaran di mulai, juga pembiasaan sholat dhuha tiga kali dalam satu minggu 31 Ibu Migut Lestari juga mengungkapkan tentang upaya peningkatan keterampilan sosial siswa di MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban seperti yang di ungkapkan berikut ini Upaya kami dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban adalah dengan menerapkan kedisiplinan sikap pada siswa kami melalui teladan yang kami berikan, mengajari siswa untuk selalu mengucap maaf, tolong dan terimakasih di samping itu ada pembiasaan untuk menghafal Asmaul husna serta sholat dhuha. Upaya peningkatan keterampilan sosial di MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban yaitu, melalui pembiasaan tiga kata indah : maaf, tolong, dan terimakasih. Serta pembiasaan Asmaul Husna dan sholat dhuha. Hal ini berdasarkan observasi yang telah terlaksana, Peneliti melihat Ananda Aditya Arya Putra mengucapkan kata maaf ketika Ananda menumpahkan minuman temannya, serta mampu melafalkan Asmaul Husna dan praktek sholat dhuha sebelum pembelajaran berlangsung. Dari beberapa pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban adalah pembiasaan pengungkapan kata-kata santun maaf, tolong dan terimakasih disamping itu juga siswa diajarkan dan dibiasakan untuk sabar menunggu giliran, pembiasaan Asmaul Husna dan sholat dhuha tiga kali dalam satu minggu.

Penerapan upaya peningkatan keterampilan sosial di MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban ini adalah seperti diungkapkan oleh ibu Shoifyatiningrum, S.Ag selaku kepala sekolah berikut ini: Dalam penerapannya keterampilan sosial di lembaga kami adalah siswa dibiasakan untuk berjabat tangan sebelum masuk

kelas sambil mengucapkan salam, mereka berbaris mengantri menunggu giliran, di dalam kelas para siswa diajari para gurunya untuk menjadi siswa yang aktif tapi tidak mengganggu teman lainnya, serta para guru saya menuntut profesional karena mereka sebagai contoh, jadi harus bersikap dan berkata yang sopan baik di sekolah ataupun di rumah. Ibu Siti Khotimah, S.Pd mengungkapkan tentang penerapan upaya peningkatan keterampilan sosial adalah sebagai berikut: Dalam penerapan peningkatan keterampilan sosial para siswa kami ajari dan kami biasakan untuk selalu sabar menunggu giliran, ketika masuk kelas, para siswa salim dan mengucapkan salam sebelum masuk kelas, ketika di dalam kelas siswa di asakan untuk berdoa sebelum belajar dan ketika pembelajaran siswa di diajarkan untuk aktif, serta ketika jam istirahat guru memantau siswa dalam bermain tentang penerapan perilaku dan perkataan yang baik dalam bermain dan pembiasaan sikap jujur. Terkait upaya penerapan peningkatan keterampilan sosial ini peneliti juga mewawancarai Ibu Migut Lestari selaku guru kelas A MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban sebagai berikut: Pelaksanaan upaya peningkatan keterampilan sosial di kelas A adalah para siswa kami biasakan untuk salam dan berjabat tangan ketika masuk kelas, ketika di dalam kelas siswa kami ajari untuk mau berbagi perhatian, bicara sopan ketika bertanya dan menjawab, ketika di luar kelas guru memantau bermainnya siswa, tentang penerapan sikap dan perkataan yang baik dan jujur.

Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan Peneliti, bahwa sebelum masuk kelas para siswa antri berjabat tangan dengan gurunya. Peneliti dapat menyimpulkan hasil dari beberapa wawancara tersebut bahwa penerapan upaya peningkatan keterampilan sosial siswa di MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban adalah para siswa dibiasakan untuk berjabat tangan dan ucap salam sebelum masuk kelas, ketika di dalam kelas siswa diajak untuk aktif dalam pembelajaran tanpa mengganggu teman yang lain serta guru memantau siswa ketika jam istirahat untuk membiasakan sabar menunggu giliran, mau berbagi serta berbicara sopan dan jujur ketika sedang bermain.

Dalam penerapan upaya peningkatan keterampilan sosial siswa tentunya melibatkan banyak pihak, supaya perkembangan keterampilan sosial siswa ini bisa efektif, pihak-pihak yang terkait dalam upaya peningkatan keterampilan sosial ini diungkapkan oleh Ibu Shoifyatinirum, S.Ag selaku kepala MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban berikut ini Pihak-pihak yang terkait dalam upaya peningkatan keterampilan sosial siswa adalah seluruh pendidik yang ada di sekolahan dan orang-orang terdekat dengan siswa ketika berada di rumah, karena peran serta orang-orang terdekat siswa(stakeholder) sangat berpengaruh terhadap perkembangan peningkatan keterampilan sosial siswa. Peneliti juga mewawancarai Ibu Siti Khotimah, S.Pd selaku guru kelas B MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban terkait pihak yang ikut serta dalam upaya peningkatan keterampilan sosial siswa berikut ini Yang terlibat dalam upaya peningkatan keterampilan sosial siswa di MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban adalah semua pendidik di sekolah ini dan orangtua siswa, sebab tanpa kerjasama yang baik antara

guru dan orang tua peningkatan keterampilan sosial siswa tidak bisa efektif, jika apa yang di ajarkan guru tidak ditindak lanjuti ketika anak berada di rumah.

Peneliti juga mewawancarai Ibu Migut Lestari selaku guru kelas A MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban terkait hal ini Pihak yang terkait dalam upaya peningkatan keterampilan sosial siswa adalah semua guru dan orang tua siswa, karena pengawasan dan pendidikan orang tua ketika di rumah berpengaruh besar terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa. Orang tua juga menjadi bagian pihak yang terkait dalam upaya peningkatan keterampilan sosial, sebab siswa lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dari pada di sekolah sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sumari selaku wali siswa berikut ini: Kami selaku orangtua selalu mendidik putra kami agar menjadi anak yang baik, mengajarkan sopan santun ketika bersosialisasi dengan orang lain, disamping itu kami juga memberi contoh bagaimana sikap sopan santun itu. Peneliti dapat menyimpulkan tentang pihak-pihak yang terkait dalam upaya peningkatan keterampilan sosial siswa dari hasil beberapa wawancara tersebut adalah seluruh pendidik di MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban dan orang-orang terdekat siswa(stakeholder).

## **2. Upaya peningkatan keterampilan sosial siswa di MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban melalui pemberian reward**

Upaya peningkatan keterampilan sosial siswa di MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban melalui pemberian reward memang bukan hal baru karena sebelumnya metode ini pernah dilakukan sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Shoifyatingrum, S.Ag selaku kepala sekolah MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban berikut ini Metode pemberian reward memang bukan hal baru bagi kami, karena dulu ketika tahun pelajaran kami pernah menerapkan metode ini, namun tidak efektif karena reward yang kami berikan hanya berupa kalimat pujian. Hal ini serupa dengan ungkapan Ibu Siti Khotimah, S.Pd yang membenarkan tentang pernah diterapkannya metode reward dalam upaya peningkatan keterampilan sosial siswa seperti hasil wawancara berikut ini : Memang benar kami pernah menerapkan metode pemberian reward dalam upaya peningkatan keterampilan sosial siswa pada tahun ajaran , tetapi kurang efektif karena pemberian reward tidak berupa pemberian benda, karena pada waktu itu keadaan dana di sekolah kami masih minim.

Namun berbeda yang disampaikan oleh Ibu Migut Lestari selaku guru , beliau mengungkapkan bahwa metode pemberian reward belum pernah diterapkan sebagaimana diungkapkan berikut ini: Selama saya di MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban, mulai tahun 2017 seingat saya belum pernah diterapkannya metode pemberian reward untuk peningkatan keterampilan siswa, tidak tahu kalau sebelum saya ada di sini. Peneliti dapat menyimpulkan hasil wawancara dari beberapa guru tersebut bahwa penerapan metode reward pernah dilakukan sebelumnya yaitu pada tahun pelajaran 2015-2016 namun kurang efektif karena pemberian reward hanya berupa kata pujian.

Penerapan metode reward dengan hanya memberikan kata-kata pujian dalam upaya peningkatan keterampilan sosial siswa di tahun membuat tidak efektifnya metode reward ini, dari hal ini membuat para pendidik di MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban ingin mencoba menerapkan kembali metode ini di tahun ajaran 2020/2021 ini namun dengan bentuk reward yang berbeda-beda, seperti hasil wawancara dengan Ibu shoifyatiningrum, S.Ag selaku kepala sekolah MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban berikut ini Upaya peningkatan keterampilan sosial siswa dengan metode pemberian reward yanag hanya memberikan kata-kata pujian untuk siswa membuat tidak efektifnya metode ini di masa itu, untuk itu saya mennganti bentuk-bentuk pemberian reward hal ini bertujuan supaya upaya peningkatan keterampilan sosial siswa dengan metode reward ini bisa efektif.

Peneliti juga mewawancarai Ibu Siti Khotimah terkait waktu penerapan metode reward dalam upaya peningkatan keterampilan sosial siswa berikut ini: Kami menerapkan kembali metode reward pada tahun ajaran ini (2020/2021) tetapi dengan bentuk yang berbeda-beda, seperti pemberian permen dan stiker berbintang, semoga dengan pemberian reward yang berbeda-beda bisa meningaktkan keterampilan sosial siswa, sehingga metode ini bisa efektif.

Ibu Migut Lestari juga mengungkapkan tentang penenerapan metode reward di tahun ajaran 2020/2021 ini, seperti diungkapkan berikut ini: Memang ada pemberian reward untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, pada tahun ajaran 2020/2021 ini, kami memberikan reward kepada siswa yang mau mengikuti aturan kami tentang keterampilan sosial yang harus mereka laksanakan . Hal serupa juga di untkapkan oleh Ibu Sumari selaku wali siswa yang mengetahui adanya pemberian reward di sekolah sebagaimana di untkapkan Iya bu, Adik Adit pernah bercerita jika ia pernah di beri permen loli oleh gurunya, ia diberi permen tersebut karena dalam sehari pembelajaran tidak bicara kasar, sebab ketika di rumah ketika adik Adit mengucapkan kata kasar dan kotor saya hanya menasehati, jadi ketika di beri permen loli oleh gurunya dia merasa senang Peneliti dapat menyimpulkan tentang waktu pelaksanaan penerapan metode reward di MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban ini dari hasil beberapa wawancara yang telah dilakukan bahwa metode reward yang diterapkan kembali pada tahun ajaran 2020/2021 setelah sebelumnya pada tahun ajaran sempat diterapkan namun tidak efektif. Penerapan metode reward di lembaga ini memang bukan hal baru di MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban, karena memang metode ini pernah dilakukan sebelumnya tetapi caranya hanya monoton yaitu hanya memberi kn pujian saja terhadap perkembangan siswa, hal ini di sampaikan oleh Ibu Migut Lestari sebagai berikut: Penerapan metode reward memang bukan hal baru kami karena, dulu kami juga pernah menerapkan metode ini namun tidak efektif, karena bentuk reward yang kami berikan hanya berbentuk kata pujian, sehingga tidak mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial siswa. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Ibu Siti Khotimah,S.Pd selaku guru kelas B MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban yang

membenarkan tentang hal tersebut : Memang benar metode pemberian reward pernah di kaukan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, namun belum berhasil karena bentuk reward hanya berupa kata pujian.

Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil beberapa wawancara tersebut bahwa metode reward dalam upaya peningkatan keterampilan sosial siswa bukan hal yang baru karena sebelumnya pernah diterapkan. Sehingga pada penerapan reward kali ini guru merubah bentuk pemberian reward yaitu bukan hanya kata pujian tapi juga memberi sesuatu berupa makanan, stiker binatang, , diharapkan dengan metode pemberian reward yang berganti-ganti diharapkan mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa, hal ini diungkapkan oleh Ibu Shoifyatiningrum, S.Ag selaku kepala sekolah MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban berikut ini sebagai berikut : Dalam pemberian reward pada kali ini kami berikan bentuk yang berbeda-beda bentuknya kadang kami memberikan makanan, dan kadang memberikan stiker berbintang, dan mengapresiasi perkemba ngan siswa tersebut dengan menunjukkan kepada seluruh temannya bahwa si anak memiliki keterampilan sosial yang baik untuk hari itu

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Siti Khotimah,S.Pd tentang bentuk reward yang diberikan kepada siswa berikut ini: Bentuk-bentuk pemberian reward dalam upaya peningkatan keterampilan sosialsiswa adalah selain dengan kata-kata pujian, kami memberikan makanan seperti eskrim, permen dan stiker berbintang. Peneliti juga mewawancarai Ibu Migut Lestari terkait bentuk reward yang diberikan siswa dalam upaya peningkatan keterampilan sosial siswa berikut ini : Dalam memberikan reward kami menggunakan makanan seperti permen eskrim, benda seperti pensil, rautan buku, dengan bentuk reward yang berbeda-beda diharapkan mampu mendorong motivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan sosialnya. Aturan pemberian reward adalah diawal siswa masuk kelas ada pemberitahuan dari guru bahwa hari itu akan ada pemberian reward bagi siswa-siswa yang berketerampilan sosial rendah apabila dalam sehari pembelajaran siswa-siswa tersebut mampu berperilaku dan berkata baik sesuai indikator yang ditetapkan, apabila siswa tersebut mampu melakukannya maka reward tersebut akan diberikan di akhir pembelajaran sebelum mereka pulang, dan apabila mereka belum mampu melakukannya maka reward tersebut tidak diberikan, dan guru akan memotivasi siswa tersebut supaya dilain kesempatan siswa tersebut pantas mendapatkan reward

Cara pemberian reward dalam upaya peningktn keterampilan sosial siswa tersebut di untkapkan juga oleh Ibu Siti Khotimah, S.Pd selaku guru kelas B MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban : Cara kami dalam memberikan reward adalah diawal pembelajran kami mengumumkan tentang adanya pemberian reward untuk hari ini bagi siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah, dengan syarat selama satu hari pembelajaran anak memenuhi kriteria perilaku dan perkataan baik sesuai indikator yang ditetapkan, bila siswa tersebut mampu menunjukkan perilaku dan perkataan yang baik maka reward akan diberikan di akhir pembelajaran, bila anak

tersebut tidak mampu atau ada indikator yang belum tercapai maka reward tidak diberikan. 55 Namun ketika peneliti mewawancarai Ibu Migut lestari selaku guru kelas A MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban beliau mengungkapkan: Cara kami dalam memeberikan reward kepada siswa kami adalah kami memantau siswa berketerampilan sosial rendah selama satu hari pembelajaran mengenai indikator tentang keterampilan sosial yang harus dicapai, bila dalam satu hari tersebut siswa mampu menunjukkan aspek perkembangna indikator yang sesuai maka di akhir pembelajaran reward akan kami berikan, dalam hal pemberian reward ini kami memberi semua siswa satu kelas kecuali siswa yang tidak memenuhi aspek perekembangan indikator.

Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan Peneliti, bahwa pemberian reward diberikan kepada siswa yang berketerampilan sosial rendah yaitu Ananda Adit diakhir pembelajaran karena Ananda mampu menunjukkan indikator aspek perkembangan yang telah ditentukan. Peneliti dapat menyimpulkan dari observasi dan hasil beberapa wawancara bahwa cara pemberian reward di MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban ada dua cara yaitu cara yang pertama dilakukan kelas B yaitu dengan cara guru memeberitahu diawal pembelajaran terkait akan diberikannya reward kepada siswa yang berketerampilan sosial rendah, jika siswa mampu mencapai indikator tersebut maka siswa tersebut akan diberikan reward, cara yang kedua yaitu cara yang diterapkan oleh kelompok siswa A, dalam pemberian reward dengan cara guru tanpa memberitahu sebelumnya tentang akan diberikannya reward, guru mengamati perkembangan keterampilan sosial siswa sesuai indikator yang ditetapkan, apabila diakhir pembelajaran siswa tersebut mampu mencapai indikator tersebut maka siswa akan mendapatkan reward, dalam kelas A ini semua siswa akan mendapatkan reward kecuali siswa yang tidak mampu mencapai aspek indikator yang ditetapkan.

Dalam pemberian Reward untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa guru melakukannya dalam dua kali dalam satu minggu, yaitu pada hari pertama masuk hari senin dan hari jum'at, hal ini dilakukan dengn alasan untuk mengevaluasi efek dari pemberian reward yang dilakukan, hari senin dipilih sebab guru ingin mengetahui setelah libur, apakah siswa masih menerapkan perilaku dan perkataan yang baik, karena selama di rumah orangtua yang memantau siswa, hari jumat dipilih karena hari jum'at jadwalnya khusus pengembangan fisik motorik, jadi guru lebih mudah memantau perkembangan keterampilan sosial siswa karena siswa tidak berada dalam ruangan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Shoifyatiningrum, S.Ag selaku kepala sekolah MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban berikut ini Reward diberikan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari senin dan pada hari jumat, alasan memilih hari senin adalah karena kami ingin mengetahui perkembangan keterampilan sosial siswa setelah liburan, dan hari jum'at kami pilih karena pada hari jumat para siswa berada di luar ruangan.. Pemberian reward dua kali dalam satu minggu ini di untkapkan juga oleh Ibu Siti Khotimah, S.Pd selaku guru kelas B MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban berikut ini Kami memberikan reward dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari senin

dan pada hari jumat, hari senin dipilih karena kami inginmengetahui perkembangan keterampilan sosial siswa setelah hari libur, dan hari jumat dipilih karena pada hari ini para siswa pembelajarannya di luar ruangan, jadi kami lebih mudah memantau.

Hal serupa diungkapkan juga oleh Ibu Migut Lestrai selaku guru kelas MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban ,seperti hasil wawancara berikut ini: Reward kami berikan dua kali seminggu, yaitu pada hari senin dan hari Jumat,kami memilih hari senin karena hari pertama setelah libur, dan memilih hari jumat karena pada hari ini para siswa belajar di luar ruangan, jadi siswa akan lebih banyak bersosialisasi dengan teman lainnya . Peneliti juga mewawancarai terakait pemberian reward ini denagn Ibu sumari selaku wali siswa berikut ini: Ketika hari Senin sepulang sekolah adik bercerita kalau dia di sekolahan mendapatkan permen loli karena ustadzah bilang hari ini mas Adit baik bu.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa peemberian reward dalam upaya peningkatan keterampilan sosial siswa di MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban dilaukan dua kali dalam satu minggu yaitu hari senin dan hari jumat, hari senin dipilih karena hari ini adalah hari pertama masuk, dan hari jum'at, hari jum'at dipilih karena pada hari ini para siswa belajar di luar ruangan Reaksi para siswa ketika diberikan reaward adalah mereka tertaik dengan pemberian reward yang diberikan guru, karena bentuknya berganti-ganti, mereka sangat senang dengan pemeberian reward ini seperti yang di untkapkan ibu Siti Khotimah, S.Pd selaku guru kelas B MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban berikut ini Para siswa yang mendapatkan reward merasa senang dan tertarik denagn pemberian reward yang diberikan oleh kami, sehingga kami memberikan motivasi supaya siswa tersebut ingin mendapatkan reward lagi maka harus bersikap dan berkata baik terus dimanapun berada.

Reaksi ketertarikan siswa dalam mendapatkan reward ini diungkapkan juga oleh ibu Migut Lestari selaku guru kelas A MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban berikut ini : Ketika mendapatkan reward dari kami para siswa ini merasa senang dan tertarik,sehingga dengan keadaan itu mempermudah kami dalam menanamkan perilaku keterampilan sosial yang baik. Penenliti menyimpulkan dari hasil beberapa wawancara tentang reaksi siswa ketka memperoleh reward adalah merasa senang dan tertarik. Meskipun begitu ada juga siswa yang tidak tertarik dengan pemberian reward ini, dan ketika hal ini terjadi guru mengalihkan reward dengan kata-kata penyemangat dan penghibur supaya siswa mau melakukan perbuatan yang diperintah guru. Hal ini diungkapkan Ibu Migut Lestari selaku guru kelas A MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban sebagai berikut: Para siswa tertarik dengan pemberian reward yang diberikan guru karena mereka akan mendapatka imbalan dari perbuatan dan perkataan baik yang telah dilakukan,meskipun begitu tapi masih ada satu siswa yng tidak tertarik dengan pemebrian reward ini, ketika hal itu terjadi kami merangkul siswa tersebut dengan mengalihkan reward dengan kata-kata penyemangat dan penghibur. Kami juga mewawancarai Ibu Siti Khotimah,S.Pd selaku guru kelas B MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban terkait hal ini, seperti yang

diutarakan berikut ini: Pemberian reward yang akan diterima siswa membuat siswa merasa tertarik untuk mendapatkannya, tetapi tidak semua siswa tertarik untuk mendapatkan reward tersebut, dan ketika hal tersebut terjadi yang kami lakukan adalah memberikan perhatian penuh serta memberikan kata-kata pujian dan motivasi supaya mereka mau melakukan perbuatan yang diperintahkan dan menghindari perbuatan yang di larang.

### 3. Efektivitas penerapan reward dalam upaya peningkatan keterampilan sosial siswa

Metode pemberian reward diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa baik di sekolah atau di rumah, guru berharap kebiasaan berketerampilan sosial baik bisa diterapkan juga ketika anak berada di rumah, karena ketika di sekolah siswa dalam pengawasan sepenuhnya oleh guru jadi guru mengetahui perilaku dan perkataan mereka ketika bersosialisasi.

- a. Pembukaan Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, kegiatan awalnya adalah senam bersama dari guru dan seluruh siswa, dilanjutkan berbaris untuk masuk kelas. Setelah di dalam kelas para siswa diajak bersama-sama untuk berdoa, ada hal yang berbeda dari cara berdoa siswa-siswa di sini, yaitu para siswa di awal membaca susrat pendek sesuai tingkatan kelas, kalau kelas A hafalan suratnya dari surat Al Fatimah- surat Al Fil, dilanjutkan hafalan doa mau makan, doa sesudah makan, doa mu tidur, doa bangun tidur, doa masuk masjid, doa keluar masjid, doa kedua orang tua, doa hujan turun, doa sesudah hujan, doa kebaikan dunia akhirat dan doa mau belajar, dilanjutkan dengan hafalan hadis tentang kebersihan, hadis cinta tanah air, hadis muslim bersaudara, hadis larang marah dan hadis berkata baik. Kelas B, hafalan suratnya dari surat Al Humazah-Ad Dhuha, hafalan hadisnya, hadis surga di bawah telapak kaki ibu, hadis tentang senyum, hadis tentang berbagi, hadis tentang menutup aurat, dan hadis tentang minum, sedangkan hafalan doanya doa masuk kamar mandi, doa keluar kamar mandi, doa memakai pakaian, doa melepas pakaian, doa bercermin, niat wudlu, doa sesudah wudlu, doa sesudah adzan, dan doa mau belajar, semua hafalan surat pendek, doa dan hadis tersebut di lafalkan bersama-sama setiap awal pembelajaran sebagai pembiasaan sebagai bentuk peningkatan keterampilan sosial di bidang bahasa dengan tujuan anak mudah menghafal dan terbiasa mengucapkan kalimat thoyibah(kalimat yang baik) sebagaimana di tuturkan oleh Ibu Shoifyatingrum, S.Ag selaku kepala sekolah MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban berikut ini: Setiap awal pembelajaran siswa-siswa di lembaga ini memang berdoa dengan pembiasaan hafalan surat pendek, doa, hadist sesuai tingkatan kelas, supaya siswa-siswa tersebut memiliki keterampilan sosial yang baik dalam hal bahasa ketika mereka terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat yang baik diharapkan siswa akan selalu berkomunikasi dengan tutur bahasa yang baik Kegiatan yang kedua adalah guru menyiapkan materi

pembelajaran, ketika peneliti mengobservasi tema pada hari itu adalah alat transportasi, guru menyiapkan media yang akan digunakan, setelah itu guru menerangkan aturan bermain.

- b. Kegiatan inti Guru memberikan contoh cara pembuatan perahu dari kertas lipat, setiap anak menirukan cara membuat perahu, menghitung banyak perahu yang sudah jadi, menulis kata perahu dalam buku, menghafal doa naik kendaraan laut, anak belajar menunggu giliran untuk dibimbing guru dalam menyelesaikan origami perahu.
- c. Kegiatan Evaluasi Guru menanyakan kegiatan yang dilakukan siswa, menilai perkembangan siswa dalam semua aspek melalui kegiatan yang telah dilakukan, dan menilai keterampilan sosial siswa melalui indikator yang telah di tentukan
- d. Kegiatan Penutup Guru memberi tahu kegiatan esok hari dan memberikan pesan-pesan moral dari pembelajaran yang telah dilakukan serta pemeberian reward bagi siswa-siswa, yang mampu menunjukkan keterampilan sosial yang baik bagi siswa berketerampilan sosial rendah dan kegiatan diakhiri doa

Penerapan metode reward di MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tubandiharapkan mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa, yang diterapkan dimanapun siswa tersebut berada baik di sekolah ataupun di rumah. Karena menurut hasil penelitian banyak manfaat yang diperoleh dalam penerapan metode reward sebagai upaya untuk meningkatkan Keterampilan sosial siswa, sehingga dari manfaat yang diperoleh diharapkan mampu merubah perilaku dan perkataan siswa menjadi lebih baik, adapun manfaatnya antara lain:

- a. Siswa merasa senang sehingga penanaman keterampilan sosial lebih mudah
  - b. Siswa merasa lebih diperhatikan sehingga siswa akan mengulangi keterampilan sosial baik yang dilakukan
  - c. Siswa lebih bersemangat dalam meningkatkan keterampilan sosial karena ada reward yang menanti
- Hal tersebut sesuai dengan teori manfaat tujuan diberikannya reward yaitu (Dodi Priyatmo Silondae, 2013)
- a. Meningkatkan perhatian siswa
  - b. Memperlancar dan mempermudah proses pembelajaran
  - c. Mempertahankan motivasi
  - d. Mengarahkan pada cara berfikir yang baik dan inisiatif pribadi

Kefektifan metode pemberian reward dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa ini bisa dilihat dari perilaku dan perkataan siswa ketika berinteraksi dan bersosialisasi baik disekolah ataupun dirumah ketika reward sudah tidak diberikan.

Ketika siswa berketerampilan sosial rendah mampu menunjukkan keterampilan sosial yang baik dalam berperilaku dan berkata ketika mereka bersosialisasi dan berinteraksi disaat reward sudah tidak diberikan lagi maka metode reward ini efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Sehingga pemberian reward ini bisa merubah perilaku dan perkataan siswa menjadi lebih

baik sebagaimana peranan reward berikut ini: (Nur Hidayah Widyaningrum, 2016)

- a. Reward mempunyai nilai mendidik Reward yang diberikan menunjukkan perilaku dan perkataan yang dilakukan siswa sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku . Apabila siswa melakukan sesuatu yang diterima oleh lingkungan sosialnya kemudian mendapat penghargaan, maka siswa akan memperoleh kepuasan yang dapat merubah, mempertahankan ,memperkuat dan mengembangkan perilaku dan perkataan yang baik.
- b. Reward sebagai motivasi dan memperkuat perilaku yang disetujui secara social Reward yang diberikan berfungsi sebagai motivasi siswa untuk mengulangi atau mempertahankan perilaku dan perkataan yang diterima dan disetujui secara sosial.

**Tabel 1.1**

**Indikator Pencapaian Keterampilan Sosial Siswa(Kusuma & Abdullah, 2021)**

Aspek Pengebangan	Indikator Pencapaian Usia 9-10 Tahun
Perkembangan Keterampilan sosial Anak	1. Anak mau berbagi mainan 2. Anak berhenti bermain pada waktunya 3. Anak menerima konsekuensi bila melanggar aturan 4. Anak sabar menunggu giliran 5. Anak mau giliran berbicara sama teman 6. Anak menghargai pendapat teman 7. Anak dapat mengendalikan emosi 8. Anak tidak bicara kasar

**Tabel 1.2**

**Data Perkembangan keterampilan sosial siswa sebelum penerapan metode reward**

No	Nama	Indikator								Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Adit	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
2	Candra	MB	BSH	MB	MB	MBS	MB	MB	MB	MB
3	Dzaki	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
4	Dafa	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB
5	Lutfi	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB
6	Arfan	MB	BSH	MB						
7	Mirza	MB	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB
8	Febri	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
9	Albi	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB
10	Rizky	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
11	Arsya	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
12	Aderio	BSH	BSH	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB

**Tabel 1.3**

**Data Perkembangan keterampilan sosial siswa sesudah penerapan metode reward**

No	Nama	Indikator								Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Adit	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	MB	BS H	BS H	BSH
2	Candra	MB	BS H	BS H	MB	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	BSH
3	Dzaki	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	MB	BS H	BSH
4	Dafa	BS H	MB	BS H	BSH						
5	Lutfi	BS H	BS H	MB	BS H	MB	BS H	BS H	BS H	BS H	BSH
6	Arfan	BS H	BS H	BS H	MB	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	BSH
7	Mirza	MB	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	MB	BS H	BS H	BSH
8	Febri	BS H	MB	BS H	BSH						
9	Albi	BS H	BS H	MB	BS H	BS H	BS H	BS H	MB	BS H	BSH
10	Rizky	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	BSH
11	Arsya	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	BSH
12	Aderio	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	BSH

**Keterangan MB : Mulai Berkembang BSH : Berkembang Sesuai Harapan**

Dari hasil perkembangan pada tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa meningkat sesudah diberikannya reward hal ini terbukti dari delapan indikator pencapaian keterampilan sosial, siswa mampu menunjukkan perkembangan berkembang sesuai harapan, dari indikator pertama (Anak mau berbagi mainan) yaitu 10 siswa menunjukkan peningkatan dan 2 siswa masih belum berkembang, indikator kedua (anak berhenti bermain pada waktunya), 10 siswa menunjukkan peningkatan dan 2 siswa masih belum berkembang, indikator ketiga (anak menerima konsekuensi bila melanggar aturan) 10 siswa menunjukkan peningkatan dan 2 siswa masih belum berkembang, indikator keempat (anak sabar menunggu giliran) 10 siswa menunjukkan peningkatan dan 2 siswa masih belum berkembang, indikator kelima (anak mau giliran berbicara sama teman) 9 siswa menunjukkan peningkatan dan 2 siswa belum berkembang, indikator keenam (anak menghargai teman) 9 siswa menunjukkan peningkatan dan 2 siswa belum berkembang, indikator ketujuh (anak dapat mengendalikan emosi) 10 siswa menunjukkan peningkatan dan 2 siswa belum berkembang, indikator kedelapan (anak tidak bicara kasar) 12 siswa menunjukkan peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa reward efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa khususnya merubah perkataan kasar dan kotor siswa menjadi perkataan yang santun.

Meskipun begitu dalam penerapan reward sebagai upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban juga menemui hambatan diantaranya (Dodi Priyatmo Silondae, 2013):

- a. Kurangnya kesiapan guru dalam mempersiapkan bentuk reward Hal ini terlihat ketika pemberian reward berupa benda guru tidak memberikan benda yang bernilai dimata siswa berketerampilan sosial rendah, misalnya ketika seorang guru memberikan

reward berupa pensil harusnya bukan pensil seperti biasa yang mereka bisa beli ditoko-toko, tetapi berupa pensil biasa yang diberi sedikit kreatifitas misalnya ditempel boneka jari dari kain flannel atau yang lain, ketika bentuk reward yang diberikan berupa makanan, seharusnya bukan makanan yang dibeli dari toko melainkan makanan dari hasil kreatifitas masakan guru.

- b. Kurangnya dana Salah satu faktor kurangnya kreatifitas guru adalah dari faktor dana, apabila lembaga tidak memiliki dana yang cukup maka sarana dan fasilitas sekolah pun kurang memadai, hal ini juga yang menjadi penyebab kendala pemberian reward. Pemberian reward tidak bisa maksimal karena tidak didukungnya dana yang cukup sehingga terkesan bentuk benda pemberian reward kurang bernilai
- c. Adanya salah satu siswa yang tidak tertarik Adanya salah satu siswa yang tidak tertarik menjadi hambatan bagi guru dalam memberikan reward, sorang guru harus mencari benda lain atau reward bentuk lain dari bentuk reward yang telah dipersiapkan, sehingga guru harus menyiapkan benda lain sesuai kesukaan siswa tersebut, atau memberikan reward dalam bentuk yang lain

## KESIMPULAN

Upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui penerapan pemberian reward di MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban bertujuan merubah perilaku dan perkataan siswa berketerampilan sosial rendah menjadi lebih baik, sehingga dengan meningkatnya keterampilan sosial siswa tersebut diharapkan siswa dapat berinteraksi dan bersosial dengan lingkungannya dengan baik supaya para siswa tersebut dapat diterima oleh kelompok sosialnya. Penerepan reward di MIS Miftahul Falah Sendang Senori Tuban dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa meliputi perencanaan yang berupa RPPH, pelaksanaan berisi kegiatan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti, kegiatan evaluasi guru terhadap indikator pencapaian aspek perkembangan, dan kegiatan penutup, serta yang terakhir adalah evaluasi terhadap penenerapan reward yang meliputi bentuk reward, waktu pemberian reward dan strategi penerapan reward

Efektivitas pemberian reward dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan bentuk pemberian reward berupa permen loli, es krim, stiker berbentuk bintang, pensil dan kata-kata pujian, dengan bentuk reward yang berganti-ganti mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan perilaku dan perkataan menjadi lebih baik sehingga pemberian reward tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

## REFERENSI

- Dodi Priyatmo Silondae. (2013). Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Suku Tolaki untuk Meningkatkan keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang*, 3(2), 6.
- Hadi, S. A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Permainan Menjaring Ikan. *Palapa*, 9(2), 210–220. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i2.1077>
- Jaelani, A. (2015). Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyya (Mi). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.189>
- Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Made Prastini, P., Hartiti Retnowati, T., Prastini, M., Hartiti Retnowati SMPN, T., & Negeri Yogyakarta, U. (2014). Peningkatan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Ips Melalui Model Kooperatif Tgt Di Smpn 1 Secang Improving Social Skills and Learning Outcomes Through the Tgt of Cooperative Model At Smpn 1 Secang. *Jurnal Harmoni Sosial*, 1(2).
- Kusuma, A. P., & Abdullah, M. (2021). Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal CARE*, 8(2), 58–68. <https://core.ac.uk/download/pdf/229499766.pdf>
- Nur Hidayah Widyaningrum. (2016). Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Metode Proyek. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 9, 940–951.
- Putri, S. N. J., AT, A. M., & Radjah, C. L. (2021). Pengembangan Permainan Domikado sebagai Teknik Konseling KIPAS untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(8), 1300. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i8.14964>
- Redana, I. W. (2019). Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Penerapan Teknik Modeling Anak Kelompok A di TK Tunas Kartini 1 Culik. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 90–100.
- Widiastuti, A. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Role Playing Di Kelompok Bermain. *Satya Widya*, 34, 80.